

Analisis *Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology* (UTAUT) Terhadap Penerimaan Adopsi Teknologi *E-Learning* Pada Fitur *Video Conference* Di Kalangan Mahasiswa Kampus Baru (Studi Kasus: IT Telkom Surabaya)

Nabillah Monica Hidayat¹, Muhammad Nasrullah², Noerma Pudji Istyanto³

^{1,2,3} Program Studi Sistem Informasi, Institut Teknologi Telkom Surabaya

Email: nmonica18@student.ittelkom-sby.ac.id¹, emnasrul@ittelkom-sby.ac.id^{2*},
noermapudjiistyanto@ittelkom-sby.ac.id³

Abstrak: Pentingnya sebuah adopsi teknologi dalam penerimaan dan pemanfaatan teknologi di perguruan tinggi dengan melihat faktor-faktor yang mempengaruhi serta dapat memberikan rekomendasi. Dilakukan Analisa faktor-faktor penerimaan adopsi teknologi *e-learning* pada fitur *video conference* dengan menguji hubungan antar variabel pada model penelitian ini. Pendekatan kuantitatif digunakan melalui skema *purposive sampling* untuk teknik pengolahan data, serta pendekatan PLS-SEM di Smart PLS 3.0 kepada 200 responden. Hasil dari penelitian ini diperoleh bahwa variabel faktor sosial dan ekspektasi kinerja mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap minat pengguna untuk memanfaatkan fitur *video conference*. Variabel kondisi fasilitas berpengaruh positif signifikan terhadap perilaku penggunaan fitur *video conference*. Minat pemanfaatan juga mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap perilaku penggunaan *e-learning* pada fitur *video conference* sebagai media pembelajaran *online* di masa pandemi. Selain itu, peneliti juga melakukan pengolahan data terhadap analisis demografi bukan sebagai variabel moderasi serta tidak menjadi bagian dari instrumen kuisioner.

Kata Kunci: Adopsi Teknologi, *E-learning*, UTAUT, PLS-SEM, *Video Conference*

Abstract: *The importance of technology adoption in the acceptance and utilization of technology in universities by looking at the influencing factors and can provide recommendations. An analysis of the acceptance factors for the adoption of e-learning technology on the video conference feature was carried out by examining the relationship between variables in this research model. The quantitative approach is used through a purposive sampling scheme for data processing techniques, as well as the PLS-SEM approach in Smart PLS 3.0 to 200 respondents. The results of this study show that social factors and performance expectations have a significant positive effect on user interest in using video conferencing features. The facility condition variable has a significant positive effect on the behavior of using video conferencing features. Interest in utilization also has a significant positive influence on the behavior of using e-learning on the video conferencing feature as an online learning medium during the pandemic. In addition, researchers also processed data on demographic analysis not as a moderating variable and not part of the questionnaire instrument.*

Keywords: *E-Learning*, UTAUT, PLS-SEM, Technology Adoption, Video Conference

PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi (TI) dan komunikasi di Indonesia saat ini mengalami peningkatan yang cukup pesat pada semua bidang, terutama bidang pendidikan. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan peran teknologi sangat dibutuhkan. Karena teknologi memudahkan civitas akademika untuk memperoleh informasi melalui bermacam-macam sumber yang ada seperti: bacaan elektronik, video dan audio [1]. Teknologi di bidang pendidikan dapat membantu memfasilitasi proses pembelajaran secara digital, salah satunya yaitu pemanfaatan *e-learning* yang merupakan media pembelajaran secara *online*. Penelitian [2], mengatakan bahwa pemanfaatan *e-learning* dapat meningkatkan kepuasan pelajar dalam melakukan pembelajaran secara daring.

Corona virus disease (Covid-19) sudah melanda 215 negara di dunia, pengoptimalan *e-learning*

khususnya pada fitur *video conference* dimaksimalkan. Penelitian [3], mengatakan bahwa metode pembelajaran *online* dengan menggunakan fitur *video conference* dapat memberikan fasilitas kemandirian dalam melakukan proses pembelajaran serta memberikan semangat lebih kepada mahasiswa untuk lebih aktif pada pembelajaran kuliah, walaupun tidak secara langsung. Penggunaan fitur *video conference* dapat dilakukan pada beberapa aplikasi seperti *zoom app*, menurut penelitian [4], menyatakan bahwa pemanfaatan aplikasi seperti *zoom app* dapat memaksimalkan proses pembelajaran pada saat pandemi *covid-19* bagi mahasiswa.

Investasi sistem informasi dari waktu ke waktu akan semakin meningkat terutama dalam dunia Pendidikan [23]. Secara sistematis, investasi sistem informasi jarang dievaluasi, maka dari itu jika institusi melakukannya akan berdampak positif. Setelah

dilakukan tinjauan pascaimplementasi, ternyata dapat disimpulkan bahwa sistem yang diterapkan sering kali bermasalah dan memberi dampak buruk bagi institusi. Penerapan sistem dapat dinyatakan gagal jika terjadi kekeliruan atau ketidaksesuaian rencana pengembangan awal, keluar dari ruang lingkup atau kegunaan, dan akhirnya berakibat pada ketidakmampuan sistem dalam memenuhi kebutuhan penggunaannya.

Institut Teknologi Telkom Surabaya (IT Telkom Surabaya) melakukan sistem *hybrid* untuk pembelajaran di perkuliahan, dimana mahasiswa yang tidak dapat menghadiri kelas secara *offline* dapat mengikuti secara *online* melalui fitur *video conference*. Oleh karena itu penting untuk melakukan analisis *e-learning* IT Telkom Surabaya di fitur *video conference* untuk mengetahui penerimaan penggunaan dan kepuasan mahasiswa terhadap teknologi *e-learning* pada fitur *video conference*. Kesuksesan suatu perguruan tinggi secara formal dinilai dari keberhasilan teknologi yang telah diimplementasikan dapat diterima atau tidak oleh para pengguna khususnya mahasiswa IT Telkom Surabaya. Dimana jika terlalu rendah pengoptimalan untuk penerapan fitur *video conference* di *e-learning*, maka akan berdampak tidak diterimanya *e-learning* pada civitas akademik serta dalam kegiatan perkuliahan.

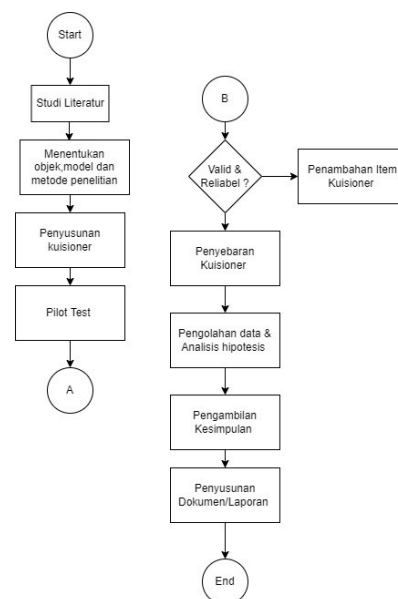
Model UTAUT dipakai beberapa kajian literatur peneliti untuk menilai kesuksesan proses adopsi teknologi di suatu studi kasus. Pada penelitian [5] pengukuran kesuksesan adopsi teknologi terhadap implementasi *e-learning* dengan menggunakan model TAM dan UTAUT ditunjukkan dengan hasil temuan sebesar 66,75% menggunakan model TAM dan 69,66% menggunakan model UTAUT menyatakan sukses dan presentase 33,35% (TAM), 30,34% (UTAUT) menyatakan tidak sukses. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa pengukuran kesuksesan menggunakan 2 metode tersebut dengan presentase 68,03% menyatakan dapat diterima, dan 31,07% responden tidak dapat diterima. Sehingga, penggunaan model UTAUT dapat menunjang penyelesaian pada penelitian ini apakah implementasi *e-learning* tersebut sukses dan dapat diterima atau tidak. Karena tujuan UTAUT adalah mengukur keberhasilan teknologi baru dan mengetahui tingkat adopsi pengguna [6].

Terdapat 4 variabel independent yang dimiliki oleh model UTAUT yaitu, harapan usaha, harapan kinerja, pengaruh sosial dan kondisi pemfasilitasi terhadap 2 variabel dependen yaitu niat perilaku untuk perilaku penggunaan. Pada penelitian ini persepsi penerimaan *e-learning* dari mahasiswa menjadi sasaran dan diutamakan untuk penentuan keberhasilan dari penggunaan *e-learning* serta efektivitas proses pembelajaran daring. Karena belum adanya penelitian berkaitan dengan penerimaan adopsi teknologi yang memiliki objek serupa, sehingga hasil penelitian dapat dimanfaatkan sebagai pedoman atau masukan dalam memutuskan pengembangan *e-learning* khususnya di Institut Teknologi Telkom Surabaya. Dimulai dengan adanya permasalahan tersebut, maka ini menjadi tujuan

dalam penelitian ini menganalisis penerimaan teknologi *e-learning* dari persepsi mahasiswa yang telah menggunakan selama proses pembelajaran secara daring. Objek dari penelitian ini adalah *e-learning* di Institut Teknologi Telkom Surabaya yang merupakan Perguruan Tinggi berbasis ICT berfokus pada bidang Maritim, Transportasi dan Logistik. Pada masa pandemi Covid-19 Institut Teknologi Telkom Surabaya menerapkan sebuah kebijakan dalam menangani hambatan proses pembelajaran yaitu penggunaan *e-learning* sebagai media alternatif.

Penelitian ini memberikan kontribusi untuk memberikan terobosan baru atau rekomendasi pada obyek penelitian. Model UTAUT diimplementasikan di penelitian ini agar dapat mengetahui faktor apa yang sebenarnya mempengaruhi kesuksesan dalam penerimaan adopsi teknologi *e-learning* sebagai media pengajaran, dan pembelajaran perkuliahan secara daring di Institusi yang baru berdiri pada tahun 2018 ini. Maka dari itu penelitian ini sangat berpengaruh dan menjadi dasar serta rujukan untuk penelitian selanjutnya agar lebih memahami dan mengerti apakah adopsi teknologi berupa *e-learning* dapat diterima oleh mahasiswa Institut Teknologi Telkom Surabaya di masa pandemik dan setelahnya.

METODE PENELITIAN



Gambar 1. Alur Penelitian

Studi Literatur Adopsi Teknologi

Proses yang digunakan untuk dapat menemukan sebuah inovasi dan penyelesaian terhadap masalah yang ada khususnya penerapan teknologi informasi merupakan definisi dari adopsi. Teori adopsi teknologi adalah alat yang digunakan dalam sebuah proses adopsi mengembangkan sebuah inovasi yang sesuai untuk keputusan dalam permasalahan individu atau kelompok itu sendiri. Menurut [7] pola adopsi yang digunakan

olek sekelompok atau individu dapat merubah atau mempengaruhi sikap pertama kali penggunaan pada inovasi teknologi yang digunakan serta dapat mengklasifikasikannya. Sebuah adopsi TI tentunya memiliki sistem dalam penggunaannya, terbagi menjadi enam tahap dalam proses adopsi TI menurut [8], yaitu :

1. Inisiasi atau *Initiation*, Peluang didapatkan dengan pencarian secara pasif atau aktif,
2. Adopsi atau *Adoption*, Mendorong realisasi TI dalam bernegosiasi,
3. Adaptasi atau *Adaptation*, Penerapan TI serta dapat mengganti ulang prosedur dalam organisasi/perusahaan,
4. Penerimaan atau *Acceptance*, Anggota dalam sebuah organisasi/perusahaan harus menggunakan TI,
5. Rutinisasi atau *Routineization*, Sebuah TI telah menjadi tolak ukur atau standarisasi sebuah organisasi/perusahaan,
6. Infusi atau *Infusion*, Konsekuensi dari penggunaan TI akan menjadi sebuah peningkatan efisiensi.

E-learning

Menurut Dahiya (2012) Untuk memberikan pengajaran dan mengaktifkan siswa dapat dilakukan dengan pemanfaatan TI dan komunikasi pada *e-learning*. Banyak istilah telah dikemukakan dalam penyampaian pendapat mengenai pembelajaran elektronik, diantaranya: *web-based learning*, *online learning*, *internet enabled learning* atau *virtual learning* [9]. Bagi Perguruan tinggi dengan menggunakan *e-learning* dapat memudahkan mahasiswa untuk mendapatkan materi serta melakukan pembelajaran kapan saja dan dimana saja, bagi dosen dapat melakukan pengajaran secara virtual dengan konferensi video atau *video conference* dan membagikan dokumen materi ke *e-learning* tersebut.

Proses pembelajaran secara virtual seperti forum diskusi, konten pelatihan sistem ujian *online* dapat dilakukan menggunakan sistem aplikasi yang biasa dikenal dengan istilah *Learning Management System* (LMS) merupakan bagian dari sistem dan aplikasi yang dibutuhkan untuk pembangunan *e-learning* dan menjadi komponen berikutnya. *E-learning* memiliki 3 (tiga) jenis metode dalam proses pengajaran antara guru dan siswa, antara lain yaitu:

1. *Synchronous E-Learning*, Proses belajar mengajar yang dapat dilakukan oleh guru dan siswa secara Bersama-sama dengan *video conference* melalui handphone atau komputer dimanapun dan untuk waktu menyesuaikan jadwal yang telah ditentukan bersama.
2. *Asynchronous E-Learning*, Pemanfaatan *e-learning* secara maksimal dengan berbasis text atau multimedia seperti *email*, *website* atau pesan yang telah di unggah ke forum pembelajaran tersebut.
3. *Blended Learning (Hybrid Learning)*, Pembelajaran dapat berjalan secara *online* melalui *video conference* dan *offline* dengan forum *online* atau

aplikasi *e-learning* bisa juga portal *web* di waktu yang bersamaan.

Video Conference

Penggunaan *Internet Of Things* (IOT) pada era revolusi 4.0 saat ini sangat berperan penting pada segala aspek, salah satunya pada bidang pendidikan, dengan dampak positif yang akan banyak diperoleh, seperti contohnya melakukan pembelajaran secara daring (*online*) menggunakan *internet* dan tidak terkendala jarak, waktu serta beberapa aspek lainnya yang dapat memudahkan [10]. Pembelajaran daring juga sangat dibutuhkan pada masa pandemi di tahun 2019, serta dikeluarkannya surat edaran Kemendikbud untuk melaksanakan sistem pembelajaran jarak jauh (SPJJ) [11]. Pemanfaatan konferensi video atau *video conference* termasuk dalam *synchronous learning* (secara tidak langsung) yang merupakan interaksi dengan memanfaatkan suara dan video. *Video conference* menjadi media untuk proses pembelajaran yang sangat efektif dalam dunia pendidikan [12]. Aplikasi *video conference* mulai diketahui sejak rilisnya PictureTel's dari *International Business Machine* (IBM) pada tahun 1984, yang menggunakan basis *internet protocol* (IP) atau *voice over IP* (VoIP) [13]. *Video conference* memiliki fungsi yaitu untuk bertemu, berkomunikasi, dan berkolaborasi tanpa *gap* secara daring. Serta jika ditelusuri lebih dalam memiliki fungsi lainnya yaitu, untuk efisiensi baik dalam bentuk waktu maupun biaya [14].

Model UTAUT

Model ini merupakan salah satu model yang telah dikembangkan oleh [15]. UTAUT menjadi salah satu model dari 8 (delapan) model pada penerimaan teknologi [20]. Pembuktian pada hasil penelitian menyatakan bahwa penerapan model UTAUT dengan 8 (delapan) teori penerimaan teknologi telah berhasil hingga 70% varian pengguna [16]. Dibawah ini merupakan gambar model UTAUT. Pada model UTAUT terdapat variabel moderasi, yaitu usia (*age*), jenis kelamin (*gender*), pengalaman (*experience*), kesukarelaan (*voluntariness of use*), yang dimana pada penelitian sebelumnya menggunakan variabel tersebut sebagai model pengukuran karena telah teruji memiliki pengaruh yang signifikan pada penerimaan teknologi.

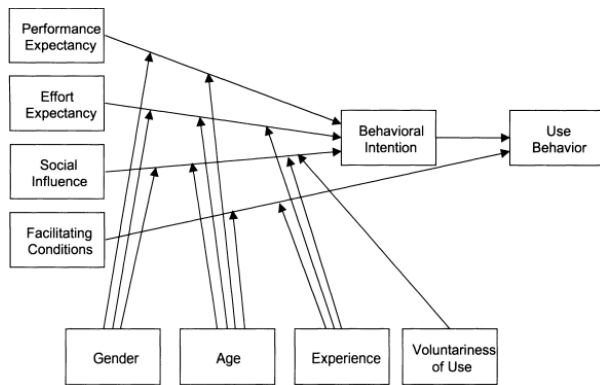
Penelitian Terdahulu

Beberapa penelitian yang sebelumnya dilakukan sebagai referensi serta kajian Pustaka untuk menyelesaikan permasalahan pada penelitian ini, yaitu:

Penelitian Venkatesh [15] yang melakukan menganalisis dan mengkaji literatur terkait penerimaan pengguna, dan merumuskan 8 (delapan) model antara lain: Model Penerimaan Teknologi (TAM), Model Motivasi (MM), Teori Perilaku Terencana (TPB), Teori Tindakan Beralasan (TRA), Model Kombinasi Penerimaan Teknologi dan Teori Perilaku Terencana (C-TAM-TPB), Model Pemanfaatan PC (MPCU), Teori Kognitif Sosial (SCT), Teori Difusi Inovasi (IDT),

sehingga peneliti memperoleh relevansi dengan penelitian ini yaitu rumusan terpadu *Unified Theory of Acceptance and Use Of Technology* (UTAUT) dengan pembuktian 8 model individu. 8 model tersebut menjelaskan antara 17% dan 53% perbedaan niat pengguna untuk menggunakan teknologi informasi. Teori ini difokuskan pada populasi yang kurang minat untuk menggunakan sistem yang baru.

Selain itu peneliti juga merujuk pada penelitian Junita Monica [24] yang meneliti serta memahami keefektifan pada pembelajaran *online* dengan menggunakan *video conference* berupa *zoom* di ARS University. Hasil dari penelitian ini mengatakan bahwa pembelajaran lebih efektif melalui *zoom* secara *online*, hal ini juga dilakukan peneliti dengan obyek yang berbeda.



Gambar 2. Model UTAUT

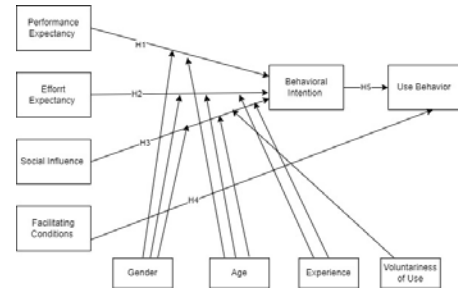
Populasi dan Sampel Penelitian

Penentuan populasi dan sampel pada penelitian ini dengan metode yang paling banyak digunakan yaitu “10- time rules” untuk PLS-SEM [4]. Penelitian ini menggunakan 5 jalur (*path*). Sehingga, minimum jumlah sampel yang terkait dengan aturan ini adalah 10 dikali 5 sama dengan 50 sampel atau sebanyak 50 responden yang dibutuhkan pada penelitian ini. Hair, et al [17] mengatakan bahwa agar penelitian mendapatkan pengukuran yang baik, maka jumlah sampel adalah 100 hingga 200 responden. Dengan demikian, penentuan jumlah sampel adalah dengan penetapan 5-10 sampel pada setiap indikator (parameter) variabel yang diteliti. Penelitian ini membutuhkan jumlah sampel 5 kali dari jumlah indikator pengukuran pada salah satu variabel [5]. Maka, perhitungan jumlah minimum sampel pada penelitian ini adalah 27 indikator x 5 = 135 sampel. Pada penelitian ini mendapatkan total 200 sampel dimana telah memenuhi syarat serta dapat dilakukan pengolahan data. maka melakukan penyusunan kuisisioner.

Desain Penelitian

Penelitian menggunakan model UTAUT dikarenakan Venkatesh et al (2003) telah mengembangkan model UTAUT dalam penerimaan teknologi. Dimana model ini akan digunakan sebagai

kerangka acuan pada penelitian. Gambar 3 menunjukkan model penelitian yang telah digunakan dengan mengacu dari pengembangan penelitian sebelumnya oleh [5][18].



Gambar 3. Model Penelitian

Hipotesis Penelitian

Penelitian dilakukan untuk mencari tahu variabel apa saja yang secara positif dapat mempengaruhi pemanfaatan serta penggunaan pada penerimaan sebuah teknologi. Dengan ini, peneliti akan mengetahui kesimpulan yang dihasilkan dari data yang di dapat serta akan memberikan rekomendasi kepada Institut. Sehingga hipotesis pada penelitian ini sebagai berikut:

Tabel 1. Hipotesis Penelitian

Independen	Intervening	Kode Hipotesis	Hipotesis
Performance Expectancy (Ekspektasi Kinerja)	Behavioral Intention (Minat Pemanfaatan)	H1	Variabel Ekspektasi Kinerja (PE) berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat pemanfaatan (BI)
Effort Expectancy (Ekspektasi Usaha)	Behavioral Intention (Minat Pemanfaatan)	H2	Variabel Ekspektasi Usaha (EE) berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat pemanfaatan (BI)
Sosial Influence (Faktor Sosial)	Behavioral Intention (Minat Pemanfaatan)	H3	Variabel Faktor Sosial (SI) berpengaruh positif secara signifikan terhadap minat pemanfaatan (BI)
Facilitating Condition (Kondisi yang Memfasilitasi)	Use of Behavior (Perilaku Penggunaan)	H4	Variabel Kondisi yang Memfasilitasi (FC) berpengaruh positif secara signifikan terhadap sistem <i>e-learning</i> pada fitur <i>video conference</i>
Behavioral Intention (Minat Pemanfaatan)	Use of Behavior (Perilaku Penggunaan)	H5	Variabel Minat Pemanfaatan (BI) berpengaruh positif secara signifikan terhadap penerimaan sistem <i>e-learning</i> pada fitur <i>video conference</i>

Pengujian Instrumen Penelitian

Pada bagian pengujian inilah peneliti menguji hipotesis penelitian, sehingga hasil dari pengujian tersebut dapat menjawab pertanyaan penelitian. Instrumen penelitian terdiri dari beberapa bagian, yaitu pada bagian pertama bersisi data diri/ demografi responden yang telah mengisi kuisisioner. Pada bagian kedua yaitu berisi pernyataan yang berjumlah sebanyak 27 item kuisisioner dan akan diukur dengan menggunakan skala likert sebagai tingkat kesetujuan responden akan suatu pernyataan yang telah disediakan

pada kuisioner. Pengujian instrumen dilakukan menggunakan *software Statistical Product and Service Solution* (SPSS) kepada 30 sampel. SPSS merupakan aplikasi analisis statistik yang memiliki menu deskriptif dan kotak *dialog* yang mudah digunakan serta dipahami oleh pengguna. SPSS dapat memfasilitasi dalam melakukan pengujian validitas dan reliabilitas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Pengukuran Model

a. Uji *Convergent Validity*

Pengujian *convergent validity* atau uji validitas dilakukan untuk menghasilkan nilai pada masing-masing konstruk. Indikator pada konstruk akan dinyatakan valid dan masih dapat diterima apabila nilai *loading factor* berada pada angka 0.6 -0.7[18][19][20].

Tabel 2. Hasil Uji *Convergent Validity*

Variabel	Item	Outer Loading					Keterangan
		BI	EE	FC	PE	SI	
BI	BI 1	0.838					Valid
	BI 2	0.798					Valid
	BI 3	0.815					Valid
	BI 4	0.754					Valid
	BI 5	0.713					Valid
EE	EE 1		0.6				Valid
	EE 2		0.791				Valid
	EE 3		0.781				Valid
	EE 4		0.776				Valid
	EE 5		0.689				Valid
FC	FC 1			0.796			Valid
	FC 2			0.784			Valid
	FC 3			0.834			Valid
	FC 4			0.862			Valid
PE	PE 1				0.790		Valid
	PE 2				0.694		Valid
	PE 3				0.861		Valid
	PE 4				0.836		Valid
	PE 5				0.729		Valid
SI	SI 1					0.736	Valid
	SI 2					0.758	Valid
	SI 3					0.656	Valid
	SI 4					0.830	Valid
	SI 5					0.757	Valid
UB	UB1					0.831	Valid
	UB2					0.796	Valid
	UB3					0.870	Valid

b. Uji *Discriminant Validity*

Pengujian ini dilakukan melalui 2 langkah pengecekan *cross loading*, yaitu antar indikator dan Fornell-Lacker's [13]. Pemeriksaan ini memiliki tujuan untuk membandingkan hubungan pada tiap indikator antar konstraknya dan konstruk blok lainnya. Jika hubungan antar indikator dengan konstruk lebih tinggi dibanding dari hubungan konstruk blok lainnya, maka hal tersebut menunjukkan bahwa konstruk dapat memprediksi ukuran blok tersebut lebih baik dari lainnya [20][21].

Tabel 3. Hasil Uji *Discriminant Validity*

Item	BI	EE	FC	PE	SI	UB
BI 1	0.838	0.360	0.373	0.485	0.462	0.429
BI 2	0.798	0.345	0.348	0.454	0.470	0.383
BI 3	0.815	0.342	0.314	0.529	0.380	0.410
BI 4	0.754	0.458	0.498	0.370	0.487	0.593
BI 5	0.713	0.402	0.475	0.342	0.436	0.617
EE 1	0.263	0.6	0.220	0.504	0.483	0.377
EE 2	0.378	0.791	0.418	0.520	0.479	0.447
EE 3	0.425	0.781	0.611	0.416	0.432	0.489
EE 4	0.286	0.776	0.525	0.412	0.404	0.481
EE 5	0.399	0.689	0.420	0.468	0.400	0.497
FC 1	0.373	0.419	0.796	0.252	0.488	0.559
FC 2	0.395	0.455	0.784	0.239	0.398	0.514
FC 3	0.457	0.523	0.834	0.463	0.505	0.551
FC 4	0.482	0.613	0.862	0.478	0.631	0.626
PE 1	0.489	0.591	0.462	0.790	0.503	0.554
PE 2	0.345	0.364	0.305	0.694	0.332	0.349
PE 3	0.471	0.520	0.325	0.861	0.473	0.478
PE 4	0.450	0.485	0.326	0.836	0.509	0.438
PE 5	0.384	0.488	0.313	0.729	0.429	0.417
SI 1	0.373	0.385	0.567	0.313	0.736	0.515
SI 2	0.482	0.391	0.426	0.374	0.758	0.517
SI 3	0.349	0.444	0.315	0.503	0.656	0.368
SI 4	0.489	0.491	0.584	0.494	0.830	0.623
SI 5	0.435	0.532	0.432	0.494	0.757	0.574
UB 1	0.585	0.432	0.578	0.371	0.559	0.831
UB 2	0.500	0.530	0.487	0.615	0.594	0.796
UB 3	0.501	0.622	0.645	0.479	0.602	0.870

c. Uji *Internal Consistency Reliability*

Pengujian ini dilakukan dengan melihat hasil nilai *composite reliability* (CR) dengan nilai diatas 0.7 [20][21]. Jika variabel tersebut telah memiliki nilai diatas 0.7 maka telah memenuhi persyaratan serta dapat digunakan untuk penelitian. Selain nilai *composite reliability*, variabel dapat dikatakan reliabel apabila nilai *cronbach's alpha* minimal 0.6 [22].

Tabel 4. Hasil *Internal Consistency Reliability*

Konstruk	<i>Composite Reliability</i>	Cronbach's Alpha	Keterangan
BI	0.889	0.844	Reliabel
EE	0.849	0.778	Reliabel
FC	0.891	0.836	Reliabel
PE	0.888	0.842	Reliabel
SI	0.864	0.804	Reliabel
UB	0.871	0.779	Reliabel

d. Uji *Average Variance Extracted*

Pengujian ini melihat nilai *average variance extracted* (AVE) dapat dikatakan sebagai uji *convergent validity*. Nilai AVE digunakan untuk menunjukkan besaran pada varian/keragaman *indicator* dengan nilai minimal 0.5 maka ukuran *convergent validity* dapat dikatakan baik [21]. Artinya, konstruk/variabel laten dapat menggambarkan bahwa terdapat lebih dari setengah keragaman dari *indicator* yang diuji.

Tabel 5. Hasil *Average Variance Extracted*

Konstruk	<i>Average Variance Extracted (AVE)</i>
BI	0.616
EE	0.532
FC	0.671
PE	0.615
SI	0.562
UB	0.694

Uji Struktural Model

a. Uji *Path Coefficient*

Pada pengujian *path coefficient* memiliki pernyataan bahwa hipotesis dinyatakan signifikan apabila berada pada nilai diatas 0.1, serta mengartikan yaitu jalur (*path*) memiliki pengaruh dalam model [21]. Dengan pengujian metode *bootstrapping* yang telah ditentukan yaitu minimal 500 sampel.

Tabel 6. Hasil *Path Coefficient*

Hipotesis	Original Sample (O)	T Statistic (O/STDEV)	P-Value	Kesimpulan
Ekspektasi Kinerja -> Minat Pemanfaatan	0.299	3.424	0.001	Signifikan
Ekspektasi Usaha -> Minat Pemanfaatan	0.085	1.101	0.271	Tidak Signifikan
Faktor Sosial -> Minat Pemanfaatan	0.351	4.412	0.000	Signifikan
Kondisi Yang Memfasilitasi -> Perilaku Penggunaan	0.493	6.787	0.000	Signifikan
Minat Pemanfaatan -> Perilaku Penggunaan	0.376	5.370	0.000	Signifikan

b. Uji *Coefficient Determination*

Pengujian dilakukan untuk mengukur kualitas varian pada variabel dependen yang dapat diprediksi dari variabel independen. Pengujian ini juga dapat menjelaskan variabel yang dipengaruhi oleh variabel lain pada model (*endogenous variable*) terhadap varian yang digunakan. Dengan standar pengukuran nilai 0.670 yang berarti kuat, 0.33 adalah moderat dan 0.190 atau dibawah angka tersebut berarti lemah [20][21].

Tabel 7. Hasil *Coefficient Determination*

	R Square	Keterangan
Minat Pemanfaatan	0.421	Moderat
Perilaku Penggunaan	0.578	Moderat

c. Uji T-test

Pengujian *t-test* dilakukan menggunakan metode uji *two-tailed* pada tingkat signifikansi 5% dalam pengujian 6 hipotesis dalam penelitian ini. Hipotesis

yang akan diterima, jika nilai *t-test* lebih besar dari 1.96 [20][21].

Tabel 8. Hasil T-test

Hipotesis	Original Sample (O)	T - test	P-Value	Kesimpulan
Ekspektasi Kinerja -> Minat Pemanfaatan	0.299	3.424	0.000	Diterima
Ekspektasi Usaha -> Minat Pemanfaatan	0.085	1.101	0.271	Ditolak
Faktor Sosial -> Minat Pemanfaatan	0.351	4.412	0.000	Diterima
Kondisi Yang Memfasilitasi -> Perilaku Penggunaan	0.493	6.787	0.000	Diterima
Minat Pemanfaatan -> Perilaku Penggunaan	0.376	5.370	0.000	Diterima

d. Uji Effect Size

Pengujian ini dilakukan untuk mengukur pengaruh variabel laten eksogen terhadap variabel laten endogen. Dengan batas nilai sekitar 0.02 untuk pengaruh kecil, nilai 0.15 pengaruh menengah, dan pengaruh besar memiliki batas nilai ambang sekitar 0.35 [20][21].

Tabel 9. Hasil *Effect Size*

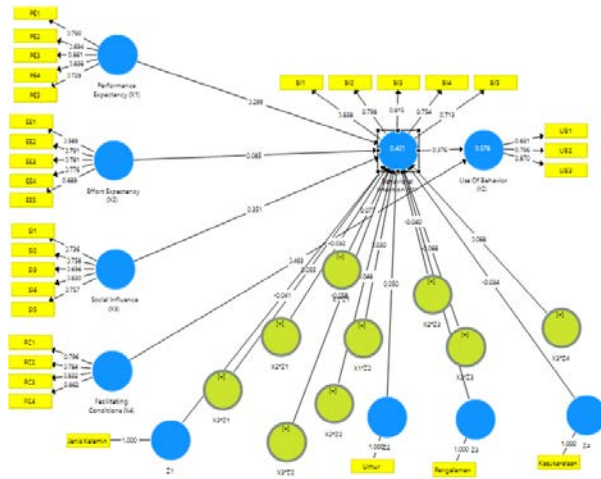
Variabel	Nilai f^2	Keterangan
Ekspektasi Kinerja -> Minat Pemanfaatan	0.079	Kecil
Ekspektasi Usaha -> Minat Pemanfaatan	0.006	Kecil
Faktor Sosial -> Minat Pemanfaatan	0.114	Kecil
Kondisi Yang Memfasilitasi -> Perilaku Penggunaan	0.420	Besar
Minat Pemanfaatan -> Perilaku Penggunaan	0.244	Menengah

e. Uji *Predictive Relevance*

Pengujian ini dilakukan menggunakan metode *blind folding* untuk membuktikan bahwa dapat memperoleh redundansi validasi silang pada setiap konstruksi. Hasil Q2 mempunyai nilai yang lebih besar dari 0, agar dapat menggambarkan bahwa konstruk eksogen memiliki prediktif relevansi untuk konstruk endogen [20][21]. Nilai 0.02 menunjukkan pengaruh kecil, nilai 0.15 pengaruh menengah atau sedang, dan 0.35 pengaruh besar.

Tabel 10. Hasil *Predictive Relevance*

	SSO	SSE	Q ² (=1-SSE/SSO)	Keterangan
Minat Pemanfaatan	1000.000	748.425	0.230	Besar
Perilaku Penggunaan	600.000	365.645	0.390	Besar



Gambar 4. Model Penelitian dengan SmartPLS

Tingkat Penerimaan UTAUT pada Studi Kasus

Model *Unified Theory of Acceptance and Use of Technology* (UTAUT) merupakan sintesis model pada penerimaan teknologi yang akan digunakan sebagai model evaluasi *e-learning*. Salah satu kontribusi dalam penelitian ini diketahui bahwa penerimaan *e-learning* pada fitur *video conference* menggunakan model UTAUT dapat dikatakan diterima dengan total sebesar 75%. Hal ini dapat dibuktikan di hasil skala *likert* kuisioner pada enam variabel model UTAUT yang menyatakan sebesar 38% Setuju dan 37% Sangat Setuju. Dengan ini, tingkat penerimaan dan penggunaan *e-learning* pada fitur *video conference* dapat disimpulkan bahwa variabel ekspektasi kinerja, ekspektasi usaha, pengaruh sosial, kondisi yang memfasilitasi berpengaruh terhadap perilaku menggunakan, serta niat untuk berperilaku dalam mempengaruhi perilaku menggunakan sistem *e-learning* untuk fitur *video conference*.

KESIMPULAN DAN SARAN

Sehingga kesimpulan yang didapatkan pada penelitian ini adalah Pengaruh faktor ekspektasi kinerja (*performance expectancy*), faktor sosial (*social influence*) secara signifikan memiliki pengaruh terhadap minat pemanfaatan (*behavioral intention*). Dan secara langsung faktor kondisi fasilitas (*facilitating conditions*) dan minat pemanfaatan teknologi (*behavioral intention*) mempengaruhi perilaku penggunaan (*use behavior*).

Dengan demikian, dari 5 hipotesis yang telah dirumuskan hanya 4 yang dapat diterima serta dikatakan bahwa berpengaruh pada penerimaan teknologi. Variabel espektasi usaha (*effort expectancy*) tidak memiliki pengaruh terhadap minat pemanfaatan

(*behavioral intention*). Selain itu, hasil dari penelitian ini juga menunjukkan bahwa hasil analisis demografi yang tidak menjadi variabel moderasi (*age, gender, experience, dan voluntariness of use*) belum memiliki nilai yang mencukupi dan tidak berpengaruh terhadap faktor UTAUT lainnya sebagai model penerimaan adopsi teknologi *e-learning* pada fitur *video conference*.

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing dan segenap dosen program studi Sistem Informasi yang telah memberikan segala bimbingan dan ilmunya untuk kemudahan pembelajaran di kuliah. Teman-teman seperjuangan yang telah bekerjasama dalam menyelesaikan penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M.Husaini, "Pemanfaatan Teknologi Informasi Dalam Audit Investigatif," *Audit. A J. Pract. Theory*, Vol. 2, No. 2, Pp. 141–147, 2014.
- [2] P. C. Sun, R. J. Tsai, G. Finger, Y. Y. Chen, And D. Yeh, "What Drives A Successful E-Learning? An Empirical Investigation Of The Critical Factors Influencing Learner Satisfaction," *Comput. Educ.*, Vol. 50, No. 4, Pp. 1183–1202, 2008, Doi: 10.1016/J.Compedu.2006.11.007.
- [3] Firman And S. R. Rahman, "Pembelajaran Online Di Tengah Pandemi Covid-19 Firman1, Sari Rahayu Rahman1," *Indones. J. Educ. Sci.*, Vol. 2, No. 2, Pp. 81–89, 2020.
- [4] P. P. Hariani, S. N. Y. Wastuti, L. Mahdalena, And W. I. Barus, "Pemanfaatan E-Learning Pada Pembelajaran Jarak Jauh Di Masa Pandemi Covid-19," *Biblio Couns J. Kaji. Konseling Dan Pendidik.*, Vol. 3, No. 2, Pp. 41–49, 2020.
- [5] O. J. F. Wassalam, R. Umar, And A. Yudhana, "Pengukuran Kesuksesan Implementasi E-Learning Dengan Metode TAM Dan UTAUT," *J. Edukasi Dan Penelit. Inform.*, Vol. 6, No. 1, P. 122, 2020, Doi: 10.26418/Jp.V6i1.37938.
- [6] R. R. Tussardi, B. M. Izzati, And M. Saputra, "Analysis Of E-Learning Acceptance During Distance Learning Using Unified Theory Of Acceptance And Use Of Technology (UTAUT)," *Jatisi (Jurnal Tek. Inform. Dan Sist. Informasi)*, Vol. 8, No. 2, Pp. 465–479, 2021, Doi: 10.35957/Jatisi.V8i2.767.
- [7] D. A. Abrahams, "Technology Adoption In Higher Education: A Framework For Identifying And Prioritising Issues And Barriers To Adoption Of Instructional Technology," Vol. 2, No. 2, Pp. 34–49, 2010, Doi: <https://doi.org/10.1108/17581184201000012>.
- [8] R. B. C. R. W. Zmud, "Information Technology Implementation Research: A Technological Diffusion Approach," Pp. 123–139, 1990.
- [9] W. Hartanto, "Penggunaan E-Learning Sebagai

- Media Pembelajaran,” *J. Pendidik. Ekon.*, Vol. 10, No. 1, Pp. 1–18, 2016.
- [10] R. Andrianto Pangondian, P. Insap Santosa, And E. Nugroho, “Faktor - Faktor Yang Mempengaruhi Kesuksesan Pembelajaran Daring Dalam Revolusi Industri 4.0,” *Sainteks 2019*, Pp. 56–60, 2019, [Online]. Available: <https://Seminar-Id.Com/Semnas-Sainteks2019.Html>.
- [11] O. I. Handarini And S. S. Wulandari, “Pembelajaran Daring Sebagai Upaya Study From Home (Sfh).,” *J. Pendidik. Adm. Perkantoran*, Vol. 8, No. 3, Pp. 465–503, 2020, [Online]. Available: [File:///C:/Users/Win10/Downloads/8503-Article Text-27609-1-10-20200629 \(1\).Pdf](file:///C:/Users/Win10/Downloads/8503-Article%20Text-27609-1-10-20200629%20(1).Pdf).
- [12] H. A. Subekti, N. Nubaiti, M. Masilawati, And H. Fitria, “Pemanfaatan Video Conference Sebagai Media Pembelajaran Interaktif Pada Mata Pelajaran Produktif Di Sekolah Menengah Kejuruan,” *Pros. Semin. Nas. Progr. Pascasarj. Univ. PGRI Palembang*, Pp. 427–437, 2020, [Online]. Available: <https://Jurnal.Univpgri-Palembang.Ac.Id/Index.Php/Prosidingpps/Article/View/3855>.
- [13] Videoconference.Id, “Sejarah Konferensi Video - Bergerak Ke Depan Dengan Kecepatan Video,” 2019. <https://Videoconferenceid.Com/Sejarah-Konferensi-Video-Bergerak-Ke-Depan-Dengan-Kecepatan-Video/>.
- [14] M. U. Fajrin And E. Tiorida, “Faktor Yang Memengaruhi Minat Perilaku Penggunaan Teknologi (Studi : Pengguna Aplikasi Video Conference Selama Physical Distancing),” *Pros. 11th Ind. Res. Work. Natl. Semin.*, Pp. 977–984, 2020.
- [15] V.Venkatesh, M.G. Morris, G.B. Davis, “User Acceptance Of Information Technology : Toward A Unified View,” *Int. Encycl. Ergon. Hum. Factors, Second Ed. - 3 Vol. Set*, Vol. 27, No. 3, Pp. 425–478, 2006, Doi: 10.1201/9780849375477.Ch230.
- [16] M. Nasir, “Evaluasi Penerimaan Teknologi Informasi Mahasiswa Di Palembang Menggunakan Model UTAUT,” No. 12, Pp. 36–40, 2013.
- [17] J. F. Hair, W. C. Black, B. J. Babin, R. . Anderson, And R. . Tatham, *Multivariate Data Analysis (6th Edition)*. New Jersey: Prentice Hall, 2006.
- [18] D. Sekarini, “Faktor Penerimaan Pengguna Pada E-Learning Dari Perspektif Siswa Sekolah Dasar Berbasis UTAUT Model,” *Jatisi (Jurnal Tek. Inform. Dan Sist. Informasi)*, Vol. 8, No. 4, Pp. 1693–1709, 2021, Doi: 10.35957/Jatisi.V8i4.1257.
- [19] A. A. G. A. Yana, H. A. Rusdhi, And M. A. Wibowo, “Analysis Of Factors Affecting Design Changes In Construction Project With Partial Least Square (Pls),” *Procedia Eng.*, Vol. 125, Pp. 40–45, 2015, Doi: 10.1016/J.Proeng.2015.11.007.
- [20] J. F. Hair, M. Sarstedt, C. M. Ringle, And J. A. Mena, “An Assessment Of The Use Of Partial Least Squares Structural Equation Modeling In Marketing Research,” *J. Acad. Mark. Sci.*, Vol. 40, No. 3, Pp. 414–433, 2012, Doi: 10.1007/S11747-011-0261-6.
- [21] W. Mohamad, A. Bin, And W. Afthanorhan, “A Comparison Of Partial Least Square Structural Equation Modeling (Pls-Sem) And Covariance Based Structural Equation Modeling (Cb-Sem) For Confirmatory Factor Analysis,” No. February 2014, 2021.
- [22] P. T. Aji, M. Zakarijah, And Soenarto, “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerimaan Dan Penggunaan E-Learning: Studi Kasus Pembelajaran Jarak Jauh Di Smk Ma’arif 1 Yogyakarta,” *Electron. Informatics, Vocat. Educ.*, vol. 5, no. 2, pp. 191–198, 2020.
- [23] M. Escueta and S. Holloway, “Investment in Education Technology Across the Globe: Where Profit Meets Purpose,” *SSRN Electron. J.*, 2019, doi: 10.2139/ssrn.3489543.
- [24] M. D. Nurmala, T. U. S. H. Wibowo, and T. F. Fatah, “Efektivitas Penggunaan Aplikasi Google Meet Sebagai Media Pembelajaran Online Pada Mahasiswa Saat Pandemi Covid-19,” *Natl. Conf. Appl. Business, Educ. Technol.*, vol. 1, no. 1, pp. 388–394, 2021, doi: 10.46306/ncabet.v1i1.32.